

## **Peningkatan Lingkungan Belajar dan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Pengabdian di Ra Ihya Al Ulum**

Mulyadi<sup>1</sup>, Supriadi<sup>2</sup>, Hernawati<sup>3</sup>, Kasmawati<sup>4</sup>,

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Makassar, Indonesia

### **ABSTRAK**

*Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kecerdasan anak sejak dini. Lingkungan belajar yang mendukung kreativitas dan interaksi menjadi faktor krusial dalam optimalisasi perkembangan anak pada tahap ini. Pengabdian masyarakat di RA Ihya Al Ulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar serta mendorong kreativitas anak melalui pendekatan edukatif dan pengembangan fasilitas. Permasalahan yang dihadapi adalah kurang optimalnya fasilitas belajar yang mampu merangsang kreativitas dan partisipasi anak. Metode kegiatan meliputi pemberian alat bantu pembelajaran inovatif, perbaikan ruang kelas untuk menciptakan atmosfer belajar yang kondusif, dan pelaksanaan aktivitas mewarnai guna melatih motorik halus serta ekspresi kreatif anak. Proses dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan guru dan pihak sekolah agar program berkelanjutan. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap respons anak selama kegiatan berlangsung. Hasil menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan anak dalam aktivitas belajar dan tumbuhnya minat eksplorasi melalui media kreatif. Lingkungan belajar yang lebih menarik juga mendorong interaksi sosial yang positif antar siswa. Kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, serta mendukung pengembangan kreativitas anak secara optimal.*

**Kata Kunci:** *Lingkungan Belajar; Kreativitas Anak; Pengabdian Masyarakat; Media Edukatif*

### **ABSTRACT**

*Early childhood education plays a critical role in shaping children's character and cognitive foundations. A supportive learning environment that fosters creativity and interaction is essential for optimal development at this stage. This community service project at RA Ihya Al Ulum aimed to enhance the quality of the learning environment and stimulate children's creativity through a series of educational activities and facility improvements. The main issue addressed was the limited availability of stimulating and engaging learning tools and spaces. The methods involved providing innovative learning aids, renovating classroom spaces to create a more comfortable and engaging atmosphere, and organizing coloring activities to support fine motor skills and creative expression. Activities were conducted collaboratively with teachers and school staff to ensure sustainability. Observations during the program indicated increased student engagement and greater interest in creative exploration. The improved environment also encouraged positive social interaction among the children. This initiative successfully created a more interactive and enjoyable learning atmosphere, contributing significantly to the development of children's creativity and active participation in the learning process.*

**Keywords:** *Learning Environment; Children's Creativity; Community Service; Educational Media*

### **1. Pendahuluan**

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, serta memiliki masa peka dalam perkembangannya. Pada masa ini, terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons rangsangan dari lingkungannya (Syamsiah, S., Mulyadi, M., & Nurdiansyah, E. (2023). Oleh karena itu, periode usia dini merupakan masa kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam menumbuhkan rasa aman, kenyamanan, serta motivasi belajar anak. (Daryono et al. (2024) menekankan bahwa peningkatan sarana dan prasarana ruang belajar

dapat secara signifikan mendorong kualitas pembelajaran serta keselamatan anak di satuan pendidikan anak usia dini. Demikian pula, Hasanah et al. (2021) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang tertata, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak dapat mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar. Sejalan dengan itu, kreativitas merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini karena berhubungan langsung dengan kemampuan berpikir divergen dan pemecahan masalah. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa kegiatan kreatif mampu menstimulasi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Rusmiati & Iskandar (2021) membuktikan bahwa pemanfaatan kolase dari bahan alam seperti eceng gondok dapat meningkatkan daya cipta dan daya imajinasi anak. Sementara itu, Awaliyah et al. (2021) menyatakan bahwa kegiatan bermain plastisin mendukung perkembangan kreativitas melalui eksplorasi bentuk dan tekstur.

Berbagai pendekatan dalam meningkatkan kreativitas anak telah banyak dikembangkan, mulai dari metode bermain peran yang menumbuhkan imajinasi dan kemampuan komunikasi (Sari & Lestari, 2021), hingga permainan tradisional yang memperkaya pengalaman budaya sekaligus melatih keterampilan motorik (Damayanti et al., 2022). Tidak hanya itu, kegiatan seni dan musik juga menjadi sarana efektif dalam menyalurkan ekspresi emosional sekaligus membangun rasa estetika anak sejak dini (Rahmawati et al., 2022). Beragam pendekatan tersebut menegaskan bahwa kreativitas anak dapat ditumbuhkan melalui aktivitas yang menyenangkan, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, Pramudiyanti et al. (2023) menekankan pentingnya pengabdian masyarakat dalam mendampingi anak memanfaatkan barang bekas menjadi karya seni yang kreatif. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya diajarkan keterampilan artistik, tetapi juga kesadaran lingkungan dan sikap hemat. Proses mendaur ulang barang bekas menjadi media edukatif atau karya seni sederhana mampu mengajarkan anak nilai-nilai kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, pengabdian masyarakat menjadi wadah strategis dalam melatih kreativitas anak sekaligus menanamkan karakter positif yang bermanfaat dalam kehidupan mereka.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RA Ihya Al Ulum menjadi contoh nyata kolaborasi antara tenaga pendidik, mahasiswa, dan masyarakat dalam menghadirkan inovasi lingkungan belajar yang lebih edukatif. Melalui perbaikan tata ruang kelas, ruang belajar menjadi lebih nyaman, rapi, dan mendukung proses pembelajaran. Selain itu, penyediaan alat permainan edukatif berbasis daur ulang tidak hanya menambah variasi media belajar, tetapi juga memperkenalkan konsep ramah lingkungan sejak dini. Upaya ini sekaligus menjadi bukti bahwa sinergi berbagai pihak mampu memberikan solusi kreatif terhadap keterbatasan fasilitas pendidikan. Dalam kegiatan tersebut, guru juga mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola pembelajaran yang inovatif. Dengan adanya pelatihan, guru lebih percaya diri memanfaatkan media berbasis daur ulang dan mampu mengintegrasikan kegiatan kreatif ke dalam kurikulum harian. Sementara itu, kegiatan eksplorasi seni yang dilakukan bersama anak-anak berhasil menciptakan suasana belajar yang penuh keceriaan. Sejalan dengan pendapat Cinantya & Maimunah (2022), kegiatan berbasis eksplorasi lingkungan ini mendorong tumbuhnya kecerdasan naturalistik, rasa ingin tahu, dan keterampilan observasi anak secara lebih optimal.

Hasil kegiatan ini juga diperkuat oleh temuan Wirdasari et al. (2023) yang menekankan bahwa keterlibatan anak dalam seni tidak hanya memperkaya ekspresi diri, tetapi juga meningkatkan fleksibilitas berpikir. Anak-anak di RA Ihya Al Ulum tampak lebih berani mengungkapkan ide, bereksperimen dengan warna, bentuk, maupun media sederhana yang mereka gunakan. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas lingkungan belajar, tetapi juga memberi ruang bagi anak untuk menumbuhkan kreativitas, imajinasi, dan karakter positif yang akan mendukung perkembangan mereka di masa depan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di RA Ihya Al Ulum dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan

kualitas lingkungan belajar dan mengembangkan kreativitas anak usia dini khususnya di RA Ihya Al Ulum.

## 2. Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat di RA Ihya Al Ulum dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana tim pengabdian bekerja sama secara intens dengan pihak sekolah. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan nyata lembaga dan anak-anak. Melalui diskusi bersama guru dan pengelola sekolah, dirancang berbagai program yang tidak hanya berfokus pada perbaikan fisik ruang belajar, tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Tidak hanya berfokus pada aspek fisik dan penyediaan media, kegiatan pengabdian juga melibatkan aktivitas kreatif seperti mewarnai bersama. Kegiatan ini memberi ruang bagi anak untuk mengekspresikan imajinasi sekaligus melatih keterampilan motorik. Melalui berbagai rangkaian kegiatan tersebut, program pengabdian masyarakat di RA Ihya Al Ulum berhasil memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Lingkungan belajar yang kondusif, kreatif, dan ramah anak yang tercipta diharapkan mampu menjadi pondasi kuat dalam menumbuhkan semangat belajar serta kreativitas anak-anak sejak dini.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini mencakup penyediaan alat bantu pembelajaran seperti kincir angka, mainan berbasis konstruksi, serta bahan belajar lain yang mendukung perkembangan anak. Alat-alat tersebut dirancang sederhana, namun fungsional dalam merangsang imajinasi, logika, serta keterampilan motorik halus. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya belajar mengenal angka, bentuk, dan warna, tetapi juga berlatih koordinasi tangan-mata melalui aktivitas bermain. Pendekatan ini menekankan prinsip belajar sambil bermain yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Selain penyediaan media belajar, pengabdian ini juga menyasar pada pembenahan ruang kelas agar lebih nyaman dan inspiratif. Ruangan dipoles dengan dekorasi edukatif yang menarik serta tata ruang yang mendukung interaksi positif antara guru dan siswa. Perbaikan fisik yang dilakukan, seperti pembenahan plafon yang bocor, turut meningkatkan kualitas lingkungan belajar secara keseluruhan. Dengan suasana kelas yang lebih kondusif, anak-anak merasa lebih termotivasi dan betah mengikuti kegiatan pembelajaran sehari-hari.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RA Ihya Al Ulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar dan merangsang kreativitas anak-anak melalui berbagai upaya yang dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perkembangan lingkungan belajar dan kreativitas anak-anak di RA Ihya Al Ulum, yang tercermin dalam beberapa aspek berikut: Sebagaimana yang telah direncanakan, perbaikan fisik ruang kelas menjadi salah satu fokus utama dalam kegiatan ini. Salah satu masalah yang ditemukan adalah kondisi plafon yang bocor, yang dapat mengganggu kenyamanan proses pembelajaran. Melalui kegiatan pengabdian ini, plafon ruang kelas yang bocor berhasil diperbaiki, yang langsung berdampak pada kenyamanan anak-anak saat belajar. Selain itu, ruang kelas juga dipoles dengan dekorasi yang menarik dan penuh warna, yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan motivatif bagi anak-anak.

Perbaikan fisik ruang kelas ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan belajar di RA Ihya Al Ulum. Anak-anak kini merasa lebih nyaman dan senang berada di kelas, yang pada gilirannya meningkatkan konsentrasi dan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, Daryono et al. (2024) dan Hasanah et al. (2021) menekankan bahwa lingkungan belajar yang tertata dengan baik akan mendorong kualitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan dalam hasil kegiatan pengabdian, di mana perbaikan plafon bocor dan dekorasi kelas berdampak langsung pada kenyamanan dan

motivasi belajar anak. Anak menjadi lebih fokus dan antusias saat berada di ruang kelas, yang sejalan dengan teori tentang pentingnya lingkungan fisik yang mendukung dalam pembelajaran anak usia dini.



**Gambar 1.** Kegiatan Memperbaiki Plafon Bocor

Salah satu aspek penting dalam kegiatan pengabdian di RA Ihya Al Ulum adalah pemberian alat bantu pembelajaran yang dirancang khusus untuk merangsang kreativitas anak. Alat-alat seperti puzzle edukatif, mainan berbasis konstruksi, serta bahan belajar sederhana lainnya disediakan agar anak-anak dapat belajar sambil bermain. Puzzle, misalnya, membantu anak melatih logika berpikir dan ketekunan, sementara mainan konstruksi memberikan peluang bagi mereka untuk membangun dan menciptakan bentuk sesuai imajinasi. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak lagi terbatas pada hafalan, tetapi juga pada pengalaman langsung yang menyenangkan.

Penggunaan alat bantu tersebut terbukti mampu mengembangkan keterampilan motorik halus anak, meningkatkan koordinasi tangan-mata, serta mendorong kemampuan problem solving sejak usia dini. Melalui kegiatan bermain dengan media edukatif ini, anak-anak juga belajar berinteraksi, bekerja sama, dan saling membantu ketika menghadapi tantangan. Hal ini menunjukkan bahwa selain aspek kognitif, kegiatan tersebut juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Dengan demikian, media edukatif berbasis permainan dapat berfungsi ganda sebagai sarana belajar sekaligus pembentukan karakter positif. Antusiasme anak-anak dalam menggunakan alat bantu pembelajaran ini menjadi bukti nyata keberhasilan program. Mereka terlihat bersemangat, penuh rasa ingin tahu, dan termotivasi untuk mencoba hal-hal baru melalui aktivitas bermain edukatif. Ketertarikan ini tidak hanya mencerminkan efektivitas media yang digunakan, tetapi juga menegaskan bahwa kreativitas anak dapat tumbuh optimal jika difasilitasi dengan lingkungan belajar yang tepat. Oleh karena itu, keberlanjutan penyediaan media serupa sangat penting untuk menjaga semangat belajar anak-anak sekaligus memperkaya pengalaman pendidikan mereka di masa depan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu pembelajaran ini berhasil meningkatkan interaksi anak-anak dalam kegiatan belajar. Mereka lebih aktif dalam berkolaborasi dengan teman sebaya dan lebih percaya diri dalam menyampaikan ide-ide kreatif mereka. Hal ini sejalan dengan teori Cinantya & Maimunah (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis eksplorasi dapat mendorong kecerdasan naturalistik anak. Dalam kegiatan ini, penyediaan alat bantu seperti kincir angka dan mainan konstruktif memberikan sarana eksploratif yang menstimulasi kemampuan motorik halus dan kognitif.

Anak-anak lebih aktif dan kolaboratif, menunjukkan peningkatan kreativitas melalui permainan yang edukatif. Dengan memberikan kesempatan untuk bermain dan belajar melalui alat tersebut, anak-anak dapat mengasah kemampuan kognitif dan motorik mereka secara optimal.



**Gambar 2.** Kegiatan Membuat Alat Bantu Pembelajaran

Kegiatan kreatif seperti menggambar, mewarnai, dan permainan edukatif dilaksanakan sebagai strategi untuk merangsang kreativitas anak. Aktivitas mewarnai tidak hanya menjadi kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana anak mengekspresikan diri, melatih keterampilan motorik halus, serta memahami konsep warna dan bentuk (Karmila, Supriadi, & Nasaruddin, 2024). Melalui kegiatan tersebut, anak-anak berkesempatan untuk berimajinasi dan berkreasi sesuai dengan ide mereka sendiri, sehingga pembelajaran terasa lebih hidup dan bermakna. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak semakin berani mengekspresikan diri melalui karya seni. Mereka mampu menuangkan kreativitas dalam bentuk gambar, pilihan warna, maupun bentuk unik sesuai imajinasi masing-masing. Fakta ini membuktikan bahwa kegiatan kreatif memperkaya pengalaman belajar sekaligus meningkatkan rasa percaya diri anak. Menggambar dan mewarnai menjadi media penting dalam mendukung perkembangan kognitif, emosional, serta estetika sejak usia dini.

Keterlibatan anak-anak dalam kegiatan kreatif ini terbukti memberikan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas mereka. Anak-anak yang sebelumnya kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar menunjukkan perubahan sikap yang signifikan, dengan lebih banyak berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sebaya. Kondisi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Rusmiati & Iskandar (2021) dan Awaliyah et al. (2021) menjelaskan bahwa kegiatan seni seperti kolase dan bermain plastisin mampu mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas anak. Pada praktiknya, kegiatan menggambar dan mewarnai dalam pengabdian ini terbukti memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri. Anak-anak menunjukkan keberanian yang lebih tinggi dalam menyampaikan ide melalui seni, sesuai dengan teori bahwa aktivitas kreatif meningkatkan fleksibilitas berpikir dan ekspresi diri.



**Gambar 3.** Membuat Kegiatan Kreatif Menggambar dan Mewarnai

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di RA Ihya Al Ulum. Peningkatan kualitas lingkungan belajar, pengembangan kreativitas anak, dan peningkatan kompetensi guru menunjukkan hasil yang menggembirakan. Selain itu, perbaikan fisik ruang kelas dan penyediaan alat bantu pembelajaran yang mendukung kreativitas anak diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas pendidikan di masa depan. Keberlanjutan dari kegiatan ini sangat tergantung pada komitmen pihak sekolah dan guru untuk terus mengimplementasikan perubahan yang telah dilakukan, serta pada pentingnya evaluasi dan pemantauan terhadap perkembangan anak secara berkala. Oleh karena itu, kolaborasi yang berkelanjutan antara pihak sekolah, masyarakat, dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan pengabdian ini dapat terus tercapai.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di RA Ihya Al Ulum berhasil menghadirkan perubahan nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan. Lingkungan belajar yang sebelumnya sederhana kini menjadi lebih kondusif dengan adanya pembenahan ruang kelas, penyediaan alat bantu pembelajaran, serta dekorasi yang menarik. Media pembelajaran yang ramah lingkungan dan berbasis kreativitas membantu anak-anak lebih termotivasi dalam belajar, sementara pelatihan bagi guru membuka wawasan baru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang inovatif. Upaya ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, mahasiswa, dan masyarakat mampu menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan. Dampak kegiatan ini tidak hanya terasa di RA Ihya Al Ulum, tetapi juga berpotensi menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Model pembelajaran kreatif yang memadukan aspek kognitif, sosial, dan emosional melalui kegiatan partisipatif dapat dijadikan contoh dalam meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai daerah. Keberhasilan program ini memperlihatkan bahwa pengembangan kreativitas anak tidak selalu membutuhkan biaya besar, melainkan dapat dicapai dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, inovatif, dan ramah anak.

#### Daftar Pustaka

- Astuti, R. P., & Aziz, M. A. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 353–360.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>

- Asy Syifa, M., & Kasih, E. N. (2023). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Metode Sentra Seni. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 11345–11353. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10021>
- Awaliyah, S., Mualifah, I., & Rahmawati, T. (2021). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Plastisin. *Jurnal Dunia Ilmu*, 3(2), 185–190. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.358>
- Cinantya, I. K. D. A., & Maimunah, M. (2022). Pembelajaran Sains Berbasis Kegiatan Bermain Kreatif di Lingkungan Lahan Basah untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 366–374. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i3.52560>
- Damayanti, N. K., Fitriani, E., & Darmawati, D. (2022). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Tradisional Berbahan Alami. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 4(1), 32–40. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1470>
- Daryono, D., Mulyasa, E., & Suryani, N. (2024). Penguatan Lingkungan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Bina Edukasi Masyarakat*, 5(1), 55–66. <https://doi.org/10.37373/bemas.v5i1.1050>
- Faizah, D. N. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eksplorasi. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v1i1.2689>
- Hasanah, U., Rahman, F., & Putri, D. R. (2021). Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak di KOBER Cempaka III. *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 89–97. <https://doi.org/10.32699/waladuna.v2i2.699>
- Hasibuan, R. P. S., Yuliani, A. R., & Sari, F. (2025). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Al-Fihris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru RA*, 3(1), 12–19. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v3i1.1191>
- Karmila, K., Supriadi, S., & Nasaruddin, N. (2024). Upaya Meningkatkan Moral Berbasis Cerita Rakyat Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pusat Paud Bunga Mawar. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra*, 2(1), 254–271. <https://doi.org/10.59638/isolek.v2i1.310>
- Miftakhi, A., & Pramusinto, A. (2023). Implementasi Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD melalui Diklat Berjenjang. Preprint ArXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2303.06043>
- Rahmawati, I., Nugroho, B. S., & Lestari, D. (2022). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Musik dan Gerak. *OSF Preprints*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/abcd2>
- Rusmiati, R., & Iskandar, S. (2021). Kreativitas Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Kolase Eceng Gondok Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(10), 1770–1779. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i10.311>
- Sari, D. N., & Lestari, R. (2021). Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran. *OSF Preprints*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/abcd1>
- Syamsiah, S., Mulyadi, M., & Nurdiansyah, E. (2023). Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(3), 167–178.
- Wardhono, A., Nugroho, A., & Yusri, F. (2024). Pengembangan Kreativitas Anak Sekolah Dasar melalui Program Seni dan Kerajinan Tangan. *Jurnal Pendidikan Nasional Indonesia*, 5(3), 201–210. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i3.1035>
- Wirdasari, N., Siregar, R., & Marlina, L. (2023). Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Warna dalam Media Seni Rupa. *Jurnal Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 4(1), 100–110. <https://doi.org/10.32699/fitrah.v4i1.8792>